

**EVALUASI PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN DI  
PERPUSTAKAAN RUMAH TAHANAN DI ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**JODI PRATIWI**

**NIM. 150503040**

**Prodi Strata Satu Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2021M/1441 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry**

**Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu**

**Program Strata Satu (S-1) Ilmu Perpustakaan**

**Diajukan Oleh :**

**JODI PRATIWI**  
**NIM. 150503040**

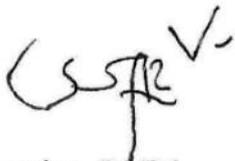
**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora**  
**Program Strata Satu (S-1) Ilmu Perpustakaan**

**Disetujui Oleh :**

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**Pembimbing I**



**Suraiva, M.Pd**

**NIP.197511022003122002**

**Pembimbing II**



**Drs. Saifuddin A.Rasyid, M.LIS**

**NIP. 196002052000031001**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Perpustakaan**

**Pada Hari / Tanggal**

**Senin / 25 Januari 2021  
12 Jumadil Akhir 1442 H**

**Darussalam – Banda Aceh**

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Ketua,**

**Suraiva, S.Ag., M.Pd  
NIP. 196502111997031002**

**Sekretaris,**

**Drs. Saifuddin A.Rasyid, M.LIS  
NIP. 196002052000031001**

**Penguji I,**

**Drs. Syukrinur, M.LIS  
NIP. 196801252000031002**

**Penguji II,**

**Mukhtaruddin, S.Ag., M. LIS  
NIP. 197711152009121001**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN AR-Raniry Banda Aceh**



**Dr. Fauzi Ismail, M.Si  
NIP. 196805111994021001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jodi Pratiwi

NIM : 150503040

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Evaluasi Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan  
Rumah Tahanan di Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 22 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



JODI PRATIWI  
NIM. 150503040

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hantarkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam di permukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi di Kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan, menyusun skripsi ini merupakan Tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana. Untuk itu penulis memilih judul **"Evaluasi Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Rumah Tahanan di Aceh"**. Meskipun dengan segenap kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya atas izin Allah SWT penulis bisa melewati segala rintangan.

Ucapan terimakasih yang istimewa dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Kery Priono dan Ibunda tercinta Rohani yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang dan tak henti-hentinya mendoa'akan penulis. Agar penulis bisa menjadi anak yang sukses dan berhasil yang InsyaAllah bisa

membahagiakan kedua orang tuanya sampai Jannah. Tanpa mengenal rasa lelah serta meneteskan keringat mencari uang demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai selesai, sehingga gelar sarjana telah penulis raih. Penulis tidak bisa membalas apa yang telah diberikan kedua orang tua melainkan Allah SWT jualah yang membalasnya. Amin ya rabbal'alamin. Ucapan terima kasih kepada Adik-adik tercinta yang selalu mensupport penulis, Jodi Keni Pratama dan Jodi Arafah Mulyani. Serta ketiga kucing kesayangan saya Cici, Cika dan Tom.

Terimakasih kepada ibu Suraiya,M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Saifuddin A. Rasyid M,LIS selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi. Terimakasih pula kepada bapak Asnawi S.IP, M.IP selaku Penasehat Akademik.terimakasih pula kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail M.Si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, dan seluruh dosen Prodi S1 Ilmu Perpustakaan yang telah membagi ilmu pengetahuan dengan penulis dan kepada seluruh Civitas Akademik Fakultas Adab dan Humaniora yang telah banyak memberi bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.

Terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa/i S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2015 khususnya teman-teman unit 02 yang banyak membantu penulis dalam perkuliahan. Terimakasih kepada Ira Novita, Uci Elisa Pitri, Ernawati, Al Maizar, Nova Aprianti, Yuliani, Anggia Fitrah Hutapea, Ridha Naufal Hanra, Mushawir Ahmad Mudarso, Zulfahmi, Muhammad Rafi, Abdul Azis, Rahmad Ariadi Saputra KS yang sudah memberi

penulis semangat dan bantuan dengan ikhlas dan tanpa pamrih dari awal perkuliahan sampai selesainya tugas akhir ini.

Terimakasih pula kepada para penghuni Asrama Mahasiswi Putri Kota Sabang atas kesempatannya sehingga saya bisa tinggal selama saya menempuh pendidikan S1 sampai selesai dan juga kepada para penghuni Asrama Putra Mahasiswa Kota Sabang atas segala pengalaman, masukan dan semangatnya selama menjadi anak perantauan di Banda Aceh. Terimakasih pula kepada teman-teman KPM Gampong Lamraya yang telah memberikan penulis dukungan dan doa dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Mudah-mudahan apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca. Kebenaran hanya milik Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita meminta sesuatu dan pertolongan maka hanya kepadanya pula kita akan bersyukur dan hanya kepada Allah SWT penulis beserah diri.

Banda Aceh, 22 Januari 2021  
Penulis,



JODI PRATIWI  
NIM. 150503040

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Kajian Pustaka .....	11
B. Evaluasi Pengembangan Koleksi Perpustakaan.....	13
1. Pengertian Evaluasi.....	13
2. Tujuan Evaluasi Pengembangan Koleksi.....	14
3. Pengertian Pengembangan Koleksi.....	15
4. Standar Pengembangan Koleksi.....	17
5. Indikator Pengembangan Koleksi .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	22
A. Rancangan Penelitian .....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
C. Fokus Penelitian .....	23
D. Subyek dan Obyek Penelitian .....	24
E. Kredibilitas .....	25
F. Teknik Pengumpulan Data .....	26
G. Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	32
A. Gambaran Umum Perpustakaan Rumah tahanan Kelas II B Banda Aceh dan Lembaga Pemasaryakatan Kelas III Lhoknga .....	32
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	43
<b>BAB V PENUTUPAN</b> .....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	53
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Opservasi



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Evaluasi Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Rumah Tahanan di Aceh” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara melakukan pengembangan koleksi perpustakaan di perpustakaan rumah tahanan di aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi pengembangan koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Rumah Tahanan di Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah Evaluasi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Rumah Tahanan Di Aceh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengembangan koleksi perpustakaan di Rumah Tahanan di Aceh belum dilakukan secara maksimal. Hambatan yang dihadapi oleh pustakawan karena minimnya ilmu pengetahuan yang mereka miliki mengenai perpustakaan seperti mengevaluasi koleksi, melakukan analisis kebutuhan pengguna, penyeleksian koleksi, penyiangan koleksi dan menata koleksi sesuai nomor klasifikasinya. Sehingga evaluasi pengembangan koleksi yang terjadi tidak berjalan dengan semestinya.

**Kata Kunci : Evaluasi Pengembangan koleksi.Perpustakaan**



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan khusus adalah salah satu jenis perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga (pemerintah/swasta) atau perusahaan yang mempunyai misi tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan lingkungannya, baik dalam hal pengelolaan maupun pelayanan informasi bahan pustaka dalam rangka mendukung pengembangan dan peningkatan tugas dan fungsi lembaga yang bersangkutan maupun sumber daya manusianya.<sup>1</sup> Perpustakaan sebagai sumber daya informasi menjadi tulang punggung majunya suatu lembaga atau Institusi dengan adanya tuntutan untuk terus beradaptasi terhadap perkembangan informasi yang sangat cepat dan terus berubah. Salah satu Perpustakaan Khusus adalah Perpustakaan Rumah Tahanan.

Tugas dari Rumah Tahanan adalah menjalankan tugasnya membina narapidana menjadi manusia seutuhnya. Pasal 1 butir 2 Bab I Ketentuan Umum Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan yang dimaksud dengan Sistem Pemasyarakatan adalah:

*“Suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan*

*Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina, dan*

---

<sup>1</sup> Kamariah Tambunan, “Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan 11 Khusus, Perpusnas RI” (Skripsi, Pustakawan Madya.PDIILPI,2013),5.,<https://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/index.php/baca/article/view/137/149>.

*masyarakat untuk meningkatkan kualitas Warga Binaan Pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab”<sup>2</sup>*

Perkembangan perpustakaan yang terdapat di Rumah Tahanan pastinya tidak terlepas dari visi dan misi yang ada dari keberadaannya untuk meningkatkan pengetahuan para narapidana. Hal itu sejalan dengan tugas perpustakaan yang menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi dan referensi terkemuka dalam pengkajian, pengembangan, pengintegrasian, dan penerapan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mewujudkan koleksi yang memadai, perpustakaan harus sering memperbarui koleksi-koleksi yang baru.

Pengembangan koleksi ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam informasi. Selain itu, pengembangan koleksi juga dapat menentukan citra dan keberlangsungan layanan perpustakaan.<sup>3</sup> Pengembangan koleksi perlu dikembangkan dan dipantau setiap saat. Perpustakaan juga harus sering melakukan evaluasi koleksi untuk menyesuaikan koleksi yang ada di perpustakaan dengan parameter yang telah ditetapkan oleh masing-masing perpustakaan seperti kebutuhan pengguna dan latar belakang pengguna.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Muchsan, S.H, Pengantar Hukum Administrasi Negara Indonesia, (Yogyakarta, 1982), 9.

<sup>3</sup> Dr. Laksmi, M.A., "Pengembangan Koleksi". Modul 1.12, di akses pada 12 desember 2019 <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST4102-M1.pdf>.

<sup>4</sup> Syukrinur, "Antara Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi" (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Aceh, 2017), 12. file:///C:/Users/ACER/Downloads/1690-3352-1-SM%20(8).pdf.

Ada beberapa alasan, mengapa sebuah perpustakaan perlu mengadakan evaluasi koleksi. Pertama, bagi perpustakaan, hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan koleksi. Dengan melakukan evaluasi akan tergambar koleksi apa yang sering dimanfaatkan dan perlu untuk dilakukan pengadaan dan koleksi apa yang tidak pernah dimanfaatkan oleh pemustaka dan tidak perlu dilakukan pengadaan. Dengan adanya evaluasi koleksi, anggaran untuk kebutuhan pengembangan koleksi akan menjadi tepat sasaran, efektif dan efisien. Kedua, alasan lain untuk melakukan evaluasi koleksi adalah untuk kebutuhan organisasi institusi tempat perpustakaan bernaung dan kebutuhan diluar organisasi.

Perpustakaan perlu memiliki koleksi yang lengkap dan mendukung visi, misi, serta kinerja organisasi induknya. Koleksi yang baik adalah koleksi yang relevan dengan lingkungan dan latar belakang masyarakat pengguna perpustakaan serta dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan informasi. Ketika semuanya itu sesuai dengan tujuan perpustakaan dan kebutuhan pemustaka dalam pengembangan koleksi, pemustaka akan terus memanfaatkan koleksi. Sukses atau tidaknya sebuah perpustakaan dapat diukur dari banyaknya koleksi yang dimanfaatkan.<sup>5</sup> Secara umum, tujuan evaluasi koleksi diantaranya adalah untuk menentukan kualitas koleksi dan juga untuk mengetahui apakah tujuan perpustakaan yang telah ditentukan sudah tercapai.

---

<sup>5</sup> Syukrinur, "Antara Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi" (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Aceh, 2017), 6. file:///C:/Users/ACER/Downloads/1690-3352-1-SM%20(8).pdf.

Idealnya sebuah perpustakaan Rumah Tahanan adalah memberikan pelayanan yang sangat antusias terhadap kebutuhan penggunanya. Mulai dari yang paling dibutuhkan adalah koleksi yang memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan dan hiburan serta pembinaan terhadap narapidana dengan maksud mengatasi kebosanan agar mereka tersembuhkan dari keadaan jiwa yang frustrasi untuk memperkaya pengetahuan narapidana yang akhirnya dapat membantu mereka untuk menyalurkan aspirasinya dan memungkinkan mereka untuk memperoleh peran yang berguna sepenuhnya saat mereka kembali kemasyarakat.<sup>6</sup>

Ruang lingkup kegiatan pengembangan koleksi sangatlah luas cakupannya, tidak hanya sekadar melakukan pengadaan bahan pustaka, tetapi juga melakukan pembinaan terhadap koleksi tersebut sehingga istilah pengembangan koleksi juga dikenal dengan istilah pembinaan koleksi, pembinaan bahan pustaka, dan juga pengadaan bahan pustaka. perlu ada ketentuan yang jelas sebagai pegangan bagi selektor dan pelaksana lainnya dalam pengembangan koleksi. Di samping itu, perlu ditentukan juga siapa yang melaksanakan kegiatan tersebut. Untuk itu, dalam melakukan pengembangan koleksi yang efektif membutuhkan penciptaan sebuah rencana untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan koleksi serta memelihara kekuatan-kuatannya. Proses pengembangan koleksi terdiri dari enam komponen kegiatan yang terdiri dari berikut ini: Seperti melakukan Analisis masyarakat, dalam hal ini masyarakat pengguna, Kebijakan seleksi,

---

<sup>6</sup> Nurmala, *persepsi Narapidana Terhadap Keberadaan Perpustakaan Di Lembaga Pemasyarakatan Gayo Lues*, (Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Adab institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, 2012), 2.

Seleksi, Pengadaan, Penyiangan Dan yang terakhir Evaluasi.<sup>7</sup> Pentingnya melakukan evaluasi pengembangan koleksi sesuai dengan enam tahapan yang berlaku agar koleksi perpustakaan menjadi efektif dan relevan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh dan Perpustakaan Rumah Tahanan Cabang Lhoknga, banyak koleksi yang ada di perpustakaan namun mereka tidak melakukan evaluasi pengembangan koleksi sesuai tahapan-tahapan bagaimana seharusnya pengembangan koleksi itu dilakukan. Setiap narapidana diberikan jadwal kunjungan untuk datang ke perpustakaan. Tetapi terdapat perbedaan antara kedua perpustakaan tersebut, Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banda Aceh memiliki koleksi yang banyak namun tidak uptodate atau berkembang akan tetapi para narapidana sangat antusias dalam mengunjungi perpustakaan dan membaca koleksi yang ada, mereka menyampaikan kepada penulis bahwasannya mereka ingin koleksi yang ada diperbaharui bukan koleksi yang lama, itu artinya perpustakaan tersebut tidak melakukan evaluasi pengembangan koleksi secara benar berdasarkan tahapannya.

Rumah Tahanan Cabang Lhoknga memiliki koleksi yang banyak dan koleksi-koleksi yang uptodate dikarenakan penjaga perpustakaan sering berusaha mencari koleksi hibahan dari setiap instansi maka dari itu para narapidana sering mendapatkan informasi-informasi yang baru, namun sayang perpustakaan tersebut

---

<sup>7</sup> Larabeng, "Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan Pascasarjana Universitas Tadulako Provinsi Sulawesi Tengah". *Jurnal Katalogis* 6, No.4, (2018). 195-203, Di akses pada 28 January 2021 pada <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/13364/10228>.

juga belum melakukan tahapan evaluasi pengembangan koleksi secara benar atau berdasarkan tahapan-tahapan evaluasi pengembangan koleksi sebagaimana perpustakaan lain melakukannya.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Evaluasi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perpustakaan Rumah Tahanan Di Aceh”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang jadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara melakukan pengembangan koleksi perpustakaan di perpustakaan Rumah Tahanan di Aceh ?
2. Apakah dalam mengembangkan koleksi sudah menurut ketentuan yang berlaku ?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pengembangan koleksi perpustakaan di perpustakaan rumah tahanan di aceh
2. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan koleksi perpustakaan di perpustakaan rumah tahanan di aceh

3. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi ketika koleksi di perpustakaan tidak berkembang.

#### **D. Manfaat penelitian**

Dari penjelasan di atas maka yang menjadi manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### **a. Secara teoritis**

1. Dapat menambah wawasan penulis tentang peran dari perpustakaan terhadap minat baca narapidana
2. Untuk bisa mendapatkan literatur tentang ilmu perpustakaan lebih luas lagi
3. Dapat memperoleh lebih banyak lagi ilmu tentang perpustakaan khusus

##### **b. Secara praktis**

1. Menjadi masukan bagi perpustakaan di Rumah Tahanan Negara untuk lebih meningkatkan peran perpustakaan dalam melayani narapidana
2. Meningkatkan perpustakaan agar minat baca narapidana lebih baik lagi
3. Bisa menjadi contoh dalam pembuatan perpustakaan di Rumah Tahanan negara

## E. Penjelasan istilah

### 1. Evaluasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti dari kata evaluasi adalah penilaian. Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Uzer mengatakan bahwa: Evaluasi adalah suatu proses yang ditempuh seseorang untuk memperoleh informasi yang berguna untuk menentukan mana dari dua hal atau lebih yang merupakan alternatif yang diinginkan, karena penentuan atau keputusan semacam ini tidak diambil secara acak, maka alternatif-alternatif itu harus diberi nilai relatif, karenanya pemberian nilai itu harus memerlukan pertimbangan yang rasional berdasarkan informasi untuk proses pengambilan keputusan.<sup>9</sup>

Wisnu Hardi menyatakan bahwa evaluasi koleksi adalah sebuah pendekatan logis dan sistematis dalam mengetahui kekuatan dan

---

<sup>8</sup> Umar, "Evaluasi kepuasan penumpang moda transportasi" (Skripsi, Universita Atma Jaya Yogyakarta, 2018), 01. <http://e-journal.uajy.ac.id/15500/3/TS150702.pdf>.

<sup>9</sup> Ana Ratna Wulan, "Pengertian Dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran" (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), 9. [http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.\\_P-END.\\_BIOLOGI/ANA\\_RATNAWULAN/pengertian\\_asesmen.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._P-END._BIOLOGI/ANA_RATNAWULAN/pengertian_asesmen.pdf).

kelemahan koleksi dalam suatu perpustakaan.<sup>10</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan dari segi ketersediaan koleksi maupun dari segi kesesuaian koleksi terhadap kebutuhan pengguna disamping upaya mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi dalam suatu perpustakaan.

## 2. Pengembangan koleksi perpustakaan

Dalam kamus kepustakawanan indonesia, pengembangan koleksi merupakan kegiatan yang ditunjukkan untuk menjaga agar koleksi perpustakaan tetap mutakhi dan sesuai kebutuhan pemustaka. Kegiatan ini meliputi kegiatan menghimpun alat seleksi pustaka, survei bahan pustaka, survei minat pemustaka, meregristasi bahan pustaka, menyeleksi, mengevaluasi, dan menyiangi koleksi.<sup>11</sup>

Menurut Prof. Dr. Sulistyio Basuki pengertian pengembangan koleksi lebih dilakukan pada pemilihan buku. Pemilihan buku artinya memilih buku untuk perpustakaan. Pemilihan buku berarti juga proses menolak buku tertentu untuk perpustakaan.<sup>12</sup>

Evans menjelaskan bahwa pengembangan koleksi adalah sebagai suatu proses untuk mengetahui peta kekuatan dan kekurangan atau

<sup>10</sup> Syukrinur, "Antara Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi" (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Aceh, 2017), 6. file:///C:/Users/ACER/Downloads/1690-3352-1-SM%20(8).pdf.

<sup>11</sup> Yunanda, "Upaya Pengembangan Koleksi dan Kendala- Kendalanya di Perpustakaan Mtsn 4 banda Aceh" (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2019) 16. <https://repository.ar-raniry.ac.id/2064/1/GABUNGAN.pdf>.

<sup>12</sup> Yusra, "Pengembangan koleksi perpustakaan nasional ri dengan library of congress". *Modul 1*, 15, di akses pada 14 oktober 2019 pada [file:///repository.ac.id/.2010/11/pengembangankoleksiperpustakaan\\_16.pdf](file:///repository.ac.id/.2010/11/pengembangankoleksiperpustakaan_16.pdf).

kelemahan koleksi perpustakaan, sehingga dapat merencanakan perbaikan peta kelemahan tadi dan mempertahankan kekuatan koleksi.<sup>13</sup>

Menurut penulis Pengembangan koleksi merupakan kegiatan untuk menghasilkan bahan pustaka atau koleksi yang baru di perpustakaan berdasarkan hasil seleksi dan

### 3. Rumah Tahanan

Rumah Tahanan Negara (disingkat **Rutan**) adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan di Indonesia. Rumah Tahanan Negara merupakan unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Departemen Kehakiman). Rumah Tahanan Negara Kelas IIB banda Aceh dan Perpustakaan Cabang Rutan Lhoknga, Jln Malahayati No.1,24119, Kajhu, Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23123 dan Nusa, Kec, Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23353. Peneliti memilih lokasi tersebut karena perpustakaan dari kedua rutan ini memiliki perpustakaan didalamnya.

---

<sup>13</sup> Yuyu Yulia, "Pengantar Pengembangan Koleksi". *Modul 1*, 9, di akses pada 28 January 2021 pada <http://repository.ut.ac.id/4139/1/PUST2230-M1.pdf>.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur, terdapat beberapa penelitian jenis yang berkaitan dengan topik Evaluasi Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Rumah Tahanan di Aceh. Meskipun penelitian ini memiliki kemiripan, tetapi terhadap perbedaan dalam variabel, fokus penelitian, tempat dan waktu penelitian.

Penelitian yang menyangkut pengembangan koleksi perpustakaan yang di ambil sebagai acuan yang pertama adalah penelitian yang berjudul “Evaluasi Sistem pengembangan koleksi perpustakaan Fakultas di UIN AR-Raniry dan Hubungannya dengan Kebutuhan Koleksi Prodi” yang di tulis oleh Muhammad Zulkausar Barazy, program studi ilmu perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2017 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Evaluasi Sistem Pengembangan koleksi perpustakaan Fakultas di UIN AR-Raniry dan Hubungannya dengan kebutuhan Koleksi Prodi. Metode yang digunakan yaitu field research. Hasil penelitian dari ke lima Fakultas yaitu Perpustakaan fakultas Tarbiyah dan keguruan, fakultas syari’ah dan hukum, fakultas Dakwah, fakultas ushuluddin dan fakultas Adab dan humaniora. menunjukkan bahwa koleksi kebutuhan pengguna dipergustakaan fakultas pengguna masih banyak yang tidak dilakukan oleh pustakawannya.

Kedua, penelitian berjudul “Pengembangan Koleksi Bidang Ilmu Kesehatan di Perpustakaan Unit Terpadu Poltekes Kemenkes Aceh” yang di tulis oleh Khaliqqullah, program studi ilmu perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembagn koleksi bidang ilmu kesehatan di perpustakaan Unit terpadu Poltekes Kemenkes aceh. Metode yang digunakan yaitu field research. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan koleksi pada perpustakaan unit terpadu poltekes Kemenkes Aceh belum memiliki perencanaan dalam bentuk format/terstruktur. Pengembangan koleksinya hanya sebatan persetujuan direktur dengan kepala perpustakaan dan bukan dari pengguna.

Ketiga, penelitian berjudul “Realisasi Dana DIPA Tahun 2009 dan 2011 Terhadap Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Fakultas Syari’ah dan perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Ditulis oleh ilmawardianti program studi ilmu perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang realisasi dan DIPA tahun 2009 dan 2011 terhadap pengembangn koleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa realisasi anggaran dana DIPA dalam pengembangan koleksi di perpustakaan Fakultas Syari’ah lebih efektif dari pada perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

Persanaan dari ketiga penelitian ini adalah sama-sama mengukur sejauh mana pengembangan koleksi disetiap perpustakaan.

Sedangkan penelitian ini, menganalisis dan mendeskripsikan terhadap evaluasi pengembangan koleksi menyangkut dengan kebijakan, proses yang dilakukan dan lainya sehingga nantinya memperjelas tentang bagaimana Evaluasi Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Rumah Tahanan di Aceh.

## **B. Evaluasi pengembangan koleksi perpustakaan**

### **1. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi adalah proses yang menghasilkan informasi, sejauh mana keberhasilan capaian suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Fokus utama dari evaluasi adalah mencapai perkiraan yang sistematis dari dampak program kegiatan yang telah dilaksanakan. evaluasi untuk sebuah bentuk layanan layanan masyarakat/publik, diperoleh dari respon penerima layanan. Sebagai penerima layanan di perpustakaan adalah pengguna (pemustaka).

Kepuasan pengguna tidak akan berhenti pada suatu titik tertentu, namun akan terus bergerak sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna perpustakaan yang akan berubah setiap saat, oleh karena itu, perpustakaan perlu selalu melakukan evaluasi terhadap kualitas layanan yang telah disediakan. Dikatakan oleh Ratminto bahwa ukuran keberhasilan penyelenggaraan pelayanan ditentukan oleh tingkat kepuasan penerima layanan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ridwansyah Putra, *Layanan Perpustakaan* (yogyakarta: Penerbit ombak, 2014), 83-84.

Secara etimologi, evaluasi berarti menentukan nilai. Tindakan evaluasi merupakan suatu upaya untuk menilai kualitas sesuatu secara termologi, evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi itu bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi itu oleh pengguna.<sup>15</sup>

Evaluasi sangatlah penting dilakukan untuk memahami keberadaan koleksi, tanpa melakukan evaluasi, kondisi evaluasi perpustakaan akan tidak diketahui oleh pustakawannya.

## **2. Tujuan Evaluasi pengembangan koleksi**

Evaluasi koleksi bertujuan untuk menyesuaikan koleksi yang ada dipergustakaan dengan parameter yang telah ditetapkan oleh masing-masing perpustakaan seperti kebutuhan pengguna dan latar belakang pengguna. Secara umum, tujuan evaluasi koleksi diantaranya adalah untuk menentukan kualitas koleksi dan juga untuk mengetahui apakah tujuan perpustakaan yang telah ditentukan telah tercapai. Namun, secara rinci, tujuan dari evaluasi koleksi perpustakaan adalah untuk:

1. Mencari pemahaman lebih akurat tentang wilayah (scope), kedalaman dan kegunaan dari koleksi.
2. Mempersiapkan pedoman dasar, membantu persiapan dan mengukur efektivitas kebijakan untuk pengembangan koleksi.
3. Menetapkan kecukupan dan kualitas dari koleksi.

---

<sup>15</sup> Noerhayati, *Pengelolaan perpustakaan* (Bandung: alumni, 1987), 96.

4. Menetapkan adanya kekuatan khusus atau kelemahan dalam koleksi.<sup>16</sup>

Menurut Notoatmodjo Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku kelompok sasaran. Survei ini juga berperan untuk mengukur jangkauan dan pencapaian jalur media, pesan serta penerimaan di kalangan khalayak sasaran.<sup>17</sup>

Menurut Hardi tujuan evaluasi koleksi dilakukan agar dapat memperkirakan bagaimana tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan dimasa yang akan datang”.<sup>18</sup> Kutipan diatas dapat difahami bahwa tujuan evaluasi koleksi perpustakaan adalah untuk menentukan kualitas koleksi dan mengetahui apakah tujuan perpustakaan yang telah ditentukan telah tercapai.

### **3. Pengertian Pengembangan Koleksi**

Pengembangan koleksi Perpustakaan merupakan suatu istilah yang digunakan secara luas di dunia perpustakaan untuk menyatakan bahan pustaka apa saja yang harus diadakan di perpustakaan. Sebelumnya muncul istilah seleksi buku, buku dalam pengertian yang lebih luas yang mencakup monografi, majalah, bahan mikro dan jenis bahan pustaka lain.

---

<sup>16</sup> Syukrinur, "Antara Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi" (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Aceh, 2017), 10.

<sup>17</sup> Notoatmodjo, "Evaluasi Koleksi Perpustakaan" (Skripsi., Universitas Sumatera Utara, 2018), 10.

<sup>18</sup> Hardi, "Evaluasi Koleksi Perpustakaan" (Skripsi., Universitas Sumatera Utara, 2018), 16.

Menurut Prof. Dr. Sulisty Basuki pengertian pengembangan koleksi lebih dilakukan pada pemilihan buku. Pemilihan buku artinya memilih buku untuk perpustakaan. Pemilihan buku berarti juga proses menolak buku tertentu untuk perpustakaan.<sup>19</sup>

Evans menjelaskan bahwa pengembangan koleksi adalah sebagai suatu proses untuk mengetahui peta kekuatan dan kekurangan atau kelemahan koleksi perpustakaan, sehingga dapat merencanakan perbaikan peta kelemahan tadi dan mempertahankan kekuatan koleksi.<sup>20</sup>

Dalam ALA GLOSSARY Of Library and Information Science, pengembangan koleksi merupakan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, menilai kebutuhan pemakai, studi pemakai koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, Seleksi bahan pustaka, perencanaan kerjasama sumberdaya koleksi, pemelihara koleksi dan penyiangan koleksi.<sup>21</sup>

Menurut penulis Pengembangan koleksi merupakan kegiatan untuk menghasilkan bahan pustaka baru di perpustakaan berdasarkan hasil seleksi dan evaluasi bahan pustaka. Pengembangan bahan koleksi perpustakaan juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan melalui penyediaan bahan perpustakaan yang mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

---

<sup>19</sup> Roslina, "Manajemen Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" (Skripsi., Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar, 2013), 26.

<sup>20</sup> Yuyu Yulia, "Pengantar Pengembangan Koleksi" (Jakarta., Universitas Terbuka, 2014), 19, <http://repository.ut.ac.id/4139/>.

<sup>21</sup> Suharti, "Pengembangan Koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi di direktorat" (Skripsi., Universitas Islam Indonesia, 2017), 13.

#### 4. Standar Pengembangan Koleksi

Evans menggambarkan proses pengembangan koleksi, Proses pengembangan koleksi terdiri dari 6 komponen kegiatan yang terdiri dari berikut ini:

1. Analisis masyarakat, dalam hal ini masyarakat pengguna.
2. Kebijakan seleksi, perlu ada ketentuan yang jelas sebagai pegangan bagi selektor dan pelaksana lainnya dalam pengembangan koleksi. Untuk itu, setiap perpustakaan hendaknya dapat menentukan kebijakan umum pengembangan koleksi berdasarkan identifikasi kebutuhan pengguna.
3. Seleksi, memilih bahan perpustakaan yang sesuai dengan jenis perpustakaan.
4. Pengadaan, Dalam melakukan pemilihan bahan pustaka, diperlukan alat bantu yang biasa digunakan perpustakaan, seperti berikut ini, katalog penerbit, bibliografi, tinjauan dan resensi, pangkalan data perpustakaan lain, sumber-sumber lain dari internet, memilih dan mengadakan bahan pustaka melalui pembelian, tukar-menukar hadiah.
5. Penyiangan, Penyiangan koleksi adalah pemilahan bahan pustaka yang dinilai tidak bermanfaat lagi bagi perpustakaan. Tujuannya untuk membina dan memperbaiki nilai pelayanan informasi oleh perpustakaan.
6. Evaluasi, upaya menilai daya guna dan hasil guna koleksi dalam memenuhi kebutuhan pengguna serta program lembaga induknya.

Evaluasi koleksi harus selalu dilaksanakan dengan teratur supaya koleksi sesuai dengan perubahan dan perkembangan program perpustakaan dan lembaga induknya.<sup>22</sup>

## 5. Indikator pengembangan koleksi

Sebuah koleksi bahan pustaka menjadi syarat yang paling penting dalam mendirikan sebuah perpustakaan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Bab IV Pasal 13 disebutkan bahwa: Koleksi Perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>23</sup>

Koleksi perpustakaan mencakup bahan pustaka tercetak seperti buku, majalah, surat kabar, bahan pustaka terekam, dan elektronik seperti kaset, video, piringan(disk), film, film strip, dan koleksi bentuk tertentu, seperti lukisan, alat peraga, globe, foto, dan lain-lain.

- a. Ciri-ciri koleksi perpustakaan itu sudah memadai dan berkembang

Menurut sutarno, koleksi bahan pustaka yang memadai baik mengenai jumlah, jenis, dan mutunya yang tersusun rapi dengan system pengolahan serta kemudahan akses atau temu kembali

<sup>22</sup> Yuyu Yulia, "Pengantar Pengembangan Koleksi" (Jakarta., Universitas Terbuka, 2014), 9-13, <http://repository.ut.ac.id/4139/>.

<sup>23</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan* (Jakarta Timur: Tamita Utama, 2009), 12.

informasi merupakan salah satu kunci keberhasilan perpustakaan. Oleh karena itu, koleksi yang ada di perpustakaan harus sesuai dengan visi misi perpustakaan, perencanaan strategi, kebijakan dan tujuannya. Koleksi bahan pustaka yang baik yaitu koleksi yang dapat memenuhi segala kebutuhan informasi para pemustakanya .<sup>24</sup>

perpustakaan haruslah selalu melengkapi koleksinya dengan koleksi yang baru, agar pemustaka tidak ketinggalan informasi terbaru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat.

- b. Hal-hal yang penting digarisbawahi oleh pustakawan dalam melakukan pengembangan koleksi
  1. Penjelasan mengenai siapa yang bertanggungjawab atas pengelolaan perpustakaan dan siapa yang diberi wewenang untuk seleksi
  2. Metode pemilihan, pengaturan anggaran, komposisi masyarakat yang dilayani dan prioritas (jika ada), dan informasi lain yang dianggap perlu, misalnya:
- c. Pedoman dan kriteria seleksi
- d. Daftar timbangan buku (*review*) atau tipe timbangan buku yang digunakan untuk seleksi.

---

<sup>24</sup> Yuli Astria, "ketersediaan koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa kelas xi di sma negeri 3 semarang" jurnal ketersediaan koleksi 5, No.4. di akses 18 november 2019. <https://media.neliti.com/media/publications/104268-ID-ketersediaan-koleksi-perpustakaan-untuk.pdf>.

1. Masalah-masalah khusus, mis: bahan yang tidak dikoleksi, jumlah eksemplar/judul, penjilidan, penggantian bahan yang hilang, dll.
2. Penjelasan mengenai komposisi koleksi yang akan dikembangkan, dibagi atas bidang subjek dan keterangan mengenai prioritas.
  - a. Tiap bidang subjek disarankan dirinci sbb.:
    - tingkat kedalaman/kelengkapan
    - koleksi yang sudah ada
    - penambahan yang sedang berjalan
    - penambahan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan/atau program yang ada
  - b. Bahasa
  - c. Cakupan periode
  - d. Cakupan geografis
  - e. Format yang akan dibeli/tidak dibeli
  - f. Siapa yang bertanggungjawab atas seleksi
3. Bahan berbahasa asing
4. Jenis bahan perpustakaan berdasarkan format, definisi tiap jenis dan kategorinya, keterangan mana yang dibeli dan mana yang tidak, pentingnya bahan tersebut bagi koleksi atau pemakai
5. Penanganan hadiah
6. Pinjam antar perpustakaa, jaringan dan bentuk kerjasama lain yang berpengaruh pada pengembangan koleksi

7. Kriteria dan cara penyiangan
8. Sikap perpustakaan terhadap sensor dan masalah lain yang berkaitan dengan kebebasan intelektual (*intellectual freedom*)<sup>25</sup>

e. Hambatan atau kendala yang biasa terjadi dalam pengembangan koleksi

1. Akses Informasi

Akses untuk mendapatkan informasi tentang koleksi yang diinginkan masih terbatas.

2. Dana

Dana yang masih terbatas, yang belum mencukupi standar pemenuhan pengembangan koleksi.

3. Koleksi

Keterbatasan koleksi yang disediakan perpustakaan kepada pemustaka yang berkunjung.

4. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang masih terbatas, yang seharusnya ada bagian pengelola yang dikhususkan untuk penyusunan perencanaan pengembangan koleksi.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ibrahim Baffudal, *Pengelolaan Perpustakaan Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 88.

<sup>26</sup> Azaz Akbar, "Pembinaan dan pengembangan koleksi" (Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 20.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian jika dilihat dari pendekatan analisisnya, terbagi atas dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.<sup>27</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data analisis data relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>28</sup>

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti yang berkaitan dengan rumusan masalah<sup>29</sup> Berdasarkan judul penelitian yang peneliti lakukan “Evaluasi Pengembangan Koleksi Perpustakaan di perpustakaan Rumah Tahanan di Aceh” pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini dengan tujuan untuk memahami bagaimana evaluasi Pengembangan koleksi perpustakaan di perpustakaan Rumah Tahanan di Aceh.

---

<sup>27</sup> Arikunto suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 9.

<sup>28</sup> Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 25.

<sup>29</sup> Moh. Kisaran, *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metode Penelitian* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 131.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perpustakaan Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banda Aceh, yang beralamat Jln Malahayati No.1,24119, Kajhu, Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23123 dan Perpustakaan Cabang Rutan Lhoknga yang beralamat Nusa, Kec, Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23353. Peneliti memilih lokasi tersebut karena perpustakaan dari kedua rutan ini memiliki perpustakaan didalamnya. Adapun waktu yang dibutuhkan selama penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2019 sampai dengan bulan July 2020.

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan.<sup>30</sup> Fokus penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan penjaga perpustakaan mengenai bagaimana seharusnya pengembangan koleksi diperpustakaan itu dilakukan secara benar, agar para narapidana tidak kekurangan koleksi atau informasi yang baru atau uptodate. Adapun yang menjadi fokus atau target dalam penelitian ini adalah koleksi yang tidak uptodate dan hanya memiliki beberapa kriteria koleksi diperpustakaananya.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 32.

## D. Subjek dan objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagian dari jumlah populasi yang dipilih menjadi sumber data.<sup>31</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebutkan subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberikan respon atas suatu perlakuan yang diberikan padanya, dan istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.<sup>32</sup> Dalam hal ini yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah penjaga perpustakaan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banda Aceh dan Perpustakaan Cabang Rutan Lhoknga, Jln Malahayati No.1, 24119, Kajhu, Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23123 dan Nusa, Kec, Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23353, dan 3 orang Narapidana dari kedua Rutan tersebut.

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Renika Cipta, 1997), 246.

<sup>32</sup>Sharif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2008), 78.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu bagian dari jumlah situasi sosial yang ingin diteliti.<sup>33</sup> Menurut Anto Dajan objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.<sup>34</sup> Dengan demikian yang menjadi objek penelitian adalah evaluasi pengembangan koleksi di perpustakaan Rumah Tahanan di Aceh.

### E. Kredibilitas

Uji kredibilitas data yaitu pengujian keabsahan data penelitian dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, menggunakan penelusuran bahan referensi dan *member check*.<sup>35</sup>

Secara defenisi *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh dan sesuai atau tidak data yang di berikan oleh pemberi data. Apabila data yang diperoleh telah disepakati oleh para pemberi data maka

---

<sup>33</sup> *Ibid*, 78.

<sup>34</sup> Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik* (Solo: TS Rahma Solo, 2010), 122.

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, cet.27 (bandung: Alfabeta, 2018), 368.

berarti data itu valid, sehingga dapat di percaya/kredibel. Begitupun sebaliknya.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini proses *member check* yang peneliti lakukan dengan cara memastikan kembali data yang telah peneliti dapatkan dari petugas perpustakaan Rumah Tahanan di Aceh dan masing-masing 3 orang Narapidana dari Rumah Tahanan apakah sudah benar dan sesuai atau tidak dengan data yang diberikan, apabila data yang didapatkan sudah benar maka hasil penelitian dianggap valid dan datanya terpercaya. Alasan penulis menggunakan metode tersebut karena hendak memastikan apakah informasi yang penulis dapatkan sudah sesuai dengan yang dimaksud oleh pemberi informasi.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena tertentu di lokasi penelitian yang kita ambil. Penulis menggunakan sistem observasi partisipatif yaitu pengamatan ikut ambil bagian dalam kegiatan objeknya (observe) sebagaimana lainnya. Observasi ini secara langsung bisa mengamati

---

<sup>36</sup> *Ibid*, 129

kondisi koleksi perpustakaan pada perpustakaan Rumah Tahanan di Aceh.<sup>37</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>38</sup> proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih yang bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya langsung yang terjadi di lapangan secara jelas dari sumber informasi. Wawancara yang dilakukan meliputi tanya jawab langsung dengan pustakawan dari kedua perpustakaan Rumah Tahanan Aceh dalam narasumber ini.

Adapun model wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>39</sup> Adapun alasan peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu untuk dapat memudahkan peneliti bertanya berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti

---

<sup>37</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teori dan Praktek* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004),

<sup>38</sup> Djaman Satori dan Aan komariah, *Metode Penelitian...*, 130.

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong , *Metodologi Peneltian ...*, 76.

dan untuk dapat menemukan informasi yang akurat tentang penerapan kebijakan sistem klasifikasi.

Tujuan peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang dilakukan peneliti yaitu untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan narasumber terhadap pengembangan koleksi yang ada di perpustakaan tersebut. Hasil yang ingin diteliti dari wawancara ini adalah bagaimana perkembangan koleksi di perpustakaan dan bagaimana cara pustakawan mengevaluasi koleksi di perpustakaan tersebut.

Wawancara dilakukan dengan penjaga perpustakaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banda Aceh dan Perpustakaan Cabang Rutan Lhoknga, Jln Malahayati No.1,24119, Kajhu, Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23123 dan Nusa, Kec, Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23353, dan 3 orang Narapidana dari kedua Rutan tersebut, untuk mendapatkan jawaban tentang Evaluasi Pengembangan Koleksi di Rumah Tahanan di Aceh. Penulis juga melakukan wawancara dengan 3 orang Narapidana dari Masing-masing Rumah Tahanan.

Dalam proses wawancara penulis menggunakan alat sound recorder untuk merekam, buku catatan, pulpen dan kamera. Penulis membatasi waktu wawancara yaitu 10-15 menit per orang sehingga informan tidak terlalu lama dalam memberikan jawaban. Jika

informasi yang diperlukan belum didapatkan maka dilakukan perpanjangan waktu kepada informan agar jawaban yang penulis inginkan dapat diperoleh.

### G. Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian pada tahap ini penulis dapat merumuskan hasil hasil penelitian dengan memeriksa, mengatur dan mengelompokkan data-data yang diperoleh. Tahap analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan hasilnya dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalaman unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang perlu dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>40</sup> Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah di pahami dan mudah ditafsirkan.<sup>41</sup>

Penelitian ini menggunakan teknis analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam menggunakan analisis kualitatif, menginterpretasikan terhadap apa yang ditemukan dan penarikan

---

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta,2011), 92.

<sup>41</sup> Mohammad kasiran, *Metodologi Penelitian : Refleksi Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitain* (Malang: UIN Malang Press,2008), 128.

kesimpulan akhir dengan menggunakan logika atau penalaran sistematis, adapun dalam menganalisis data yaitu:

a) Reduksi data

Reduksi data juga dapat diartikan sebagai merangkum, memilah hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya.<sup>42</sup> Data yang akan direduksi ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh selama wawancara (data mentah) di lapangan akan dicatat dan direkam menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan *handphone*. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus. Adapun caranya yaitu seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.<sup>43</sup>

Dengan mereduksi data akan mendapat gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai akhir penelitian.

---

<sup>42</sup> Sugion, *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 92.

<sup>43</sup> Ahmad Rijali, *analisis data kualitatif*, *Jurnal Alhadharah*.17 No. 33 (2018). 40-43, di akses pada 28 January 2020 pada [https://www.researchgate.net/publication/331094976\\_ANALISIS\\_DATA\\_KUALITATIF](https://www.researchgate.net/publication/331094976_ANALISIS_DATA_KUALITATIF).

## b) Penyajian data

Sugiono mengatakan bahwa penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Sajian ini merupakan kalimat yang telah disusun secara logis dan sistematis, sehingga saat dibaca mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain.

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Dalam penelitian ini data yang telah didapatkan melalui wawancara dan observasi akan disajikan dalam bentuk teks narasi. Sehingga mudah untuk dipahami.

## c) Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>44</sup> Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara berkala sesuai dengan keadaan dilapangan sampai penyusunan laporan akhir. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data, tujuannya supaya data yang penulis sajikan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 99.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh dan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga**

##### **1. Sejarah Rumah Tahanan dan Sejarah Perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh**

###### **a. Sejarah rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh**

Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh dibangun oleh BRR (Non APBN) pada tahun 2006 pasca Tsunami Aceh dan ditempati oleh Lapas Kelas II A Banda Aceh sampai Maret 2012. Rutan kelas II B Banda Aceh baru beroperasi dan diresmikan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 29 September 2012 dengan menempati gedung eks Lapas Kelas IIA Banda Aceh. Rutan terletak di jalan Laksamana Malahayati KM 9,5 desa Khaju Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dengan nama Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh. Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh luas area bangunan 2551 m<sup>2</sup>, memiliki kapasitas hunian sebanyak 233 orang warga Binaan Pemasyarakatan. Namun hingga Tahun 2018 Rumah Tahanan ini telah dihuni oleh 637 orang Tahanan. dalam melaksanakan atau terdakwa sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku serta urusan tata usaha Rutan, maka Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh telah memperkerjakan pegawai sebanyak 81 orang.

## **b. Sejarah perpustakaan yang ada di Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh**

Terbentuknya perpustakaan merupakan salah satu visi dan misi Rumah Tahanan dengan Nota kesepakatan kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Aceh dengan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh Tentang Pengembangan dan Pendayagunaan Perpustakaan pada tahun 2010, pada tahun 2012 barulah terbentuk perpustakaan khusus di Rutan ini, dengan jumlah koleksi yang masih ratusan dan belum memiliki rak buku, masih di letakkan di dalam lemari dan meja, koleksi pertama kali yang di dapatkan oleh perpustakaan Rutan ini berasal dari jakarta pusat dan belum memiliki gedung khusus. Masih di letakkan di ruangan staf.

Pada tahun 2013 mereka mendapatkan rak buku dari perpustakaan wilayah dan mendapatkan hibahhan beberapa koleksi, kemudian mereka memiliki gedung khusus untuk perpustakaan supaya koelski yang ada disusun ke dalam rak agar terlihat rapi. Perpustakaan yang awalnya didalam ruangan staf kini sudah berpindah ke ruangan khusus, perpustakaan Rutan ini terletak di dalam lingkaran Rutannya, tetapi tidak gabung dengan gedung para narapidana, perpustakaan ini memiliki gedung sendiri dan terpisah dari lingkaran para narapidana, jarak gedung narapidana dan perpustakaan ini sekitar 5 meter, setiap para narapidana yang ingin ke perpustakaan mereka wajib lapor kepada penjaga di Rutannya.

Kepala Rumah Tahanan lalu memilih salah satu staf untuk mengelola perpustakaan tersebut untuk di jadikan penanggung jawab perpustakaan atau kepala perpustakaan. Kemudian staf itu di ikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan bagaimana mengelolah perpustakaan dan koleksi perpustakaan dengan baik dan benar. Baru beberapa tahun ini kepala perpustakaan membentuk satu tahanan narapidana yang dipercayakannya untuk dijadikan Taping (Tahanan Pendamping) diperpustakaan Rutan ini. Kepala perpustakaan dan taping sudah memiliki SK di perpustakaan yang dibuat oleh kepala Rumah Tahanan.

## **2. Visi dan Misi Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh**

Perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh ini tidak memiliki visi dan misi khusus untuk perpustakaanya. Mereka mengikuti tuntutan perpustakaan yang ada di Rutan menurut Nota kesepakatan kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Aceh dengan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh Tentang Pengembangan dan Pendayagunaan Perpustakaan.

Nomor: W1-HM 03.02-235

Nomor: 1348 / KB / Badan Arpus / 2010

## Pasal 1

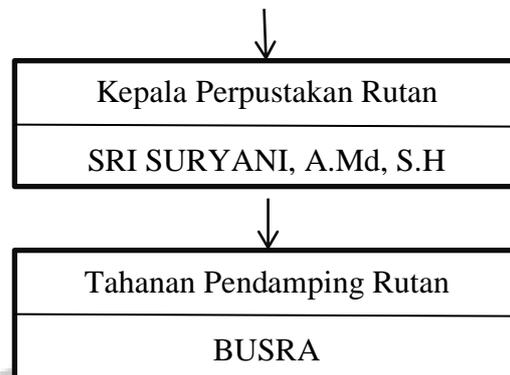
### MAKSUD DAN TUJUAN

1. Nota kesepahaman ini adalah menjalin kerjasama untuk meningkatkan pengelolaan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran dan pemberian informasi kepada masyarakat dan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)
2. Pelaksanaan Nota kesepakatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemberian informasi hukum kepada masyarakat termasuk kepada Warga Binaan Pemasyarakatan melalui layanan Perpustakaan yang ada pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh beserta jajarannya.
3. **Struktur Organisasi Perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh**
  1. **Struktur organisasi dan tata kerja Perpustakaan Rumah Tahanan meliputi sebagai berikut:**
    - a) Kepala Rutan
    - b) Kepala perpustakaan Rutan
    - c) Staf Perpustakaan Rutan

Bagan struktur organisasi Perpustakaan Rumah Tahanan dapat dibuat sebagai:

Struktur organisasi Perpustakaan Rumah Tahanan

Kepala Rutan
IRHAMUDDIN, Amd.IP.SH, MH



Penjaga atau pengelola perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh tidak berlatar belakang pustakawan mereka adalah pegawai yang di tugaskan untuk menjaga dan mengelola perpustakaan.

#### 4. Fasilitas Perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh untuk menunjang pelayanan kepada pengguna adalah:

**Tabel 4.1** fasilitas-fasilitas di taman baca lembaga pemasyarakatan

No	Fasilitas	Jumlah/Unit
1	Rak kayu dan besi	12
2	Meja Tamu	1
3	Kursi sirkulasi	2
4	Kipas angin	1

5	Lampu	2
6	Jam	1
7	Kemonceng	1

Koleksi perpustakaan bukan saja tergantung kepada banyaknya jumlah, namun juga harus ditinjau dari kebutuhan pemakainya dan kemutakhirannya. Dalam IFLA's guidelines for library services for Prisoner butir bahwa "perpustakaan lembaga pemasyarakatan harus menyediakan bahan bacaan minimal 10 buku untuk tiap narapidananya"<sup>45</sup>.

Koleksi di perpustakaan Rumah Tahanan kelas II B Banda Aceh merupakan hasil dari kerja sama dengan Badan Arsip dan pada awalnya koleksi di Rumah Tahanan ini di kirim dari pusat jakarta hanya beberapa koleksi saja, kemudian koleksi di Rumah Tahanan ini juga di dapatkan dari Mahkamah Syari'ah. Semua koleksi yang ada di Rumah Tahanan ini berjumlah sekitar 2000 lebih judul buku. Adapun jenis-jenis koleksinya adalah sebagai berikut:

NO	JENIS KOLEKSI	JUDUL	Eksemplar
1	Buku Agama	320 Judul	729 Eks
2	Buku Filsafat	40 Judul	148 Eks
3	Buku Ilmu Sosial	54 Judul	238 Eks

<sup>45</sup> Lehman, Vibeke dan joane Locke, *Guidelines for library service to prisoners*, the Haque, (IFLA: 2005).

4	Buku Ilmu Terapan	40 Judul	151 Eks
5	Buku Kesenian dan Olah Raga	76 Judul	350 Eks
6	Buku Bahasa	35 Judul	174 Eks
7	Buku Karya Umum	56 Judul	239 Eks
8	Buku Kesusastraan	65 Judul	269 Eks
9	Buku Geografi dan Sejarah	35 Judul	183 Eks
<b>TOTAL</b>		<b>721 Judul</b>	<b>2242 Eks</b>

## **1. Sejarah Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga dan perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga**

### **a. Sejarah Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga**

Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga adalah Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho Kabupaten Aceh Besar yang berada di Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, hal ini disesuaikan dengan kapasitas dan tempat kedudukan kegiatan kerja Lembaga Pemasarakatan Lhoknga. Letak geografis Lembaga Pemasarakatan Lhoknga berada di jalan raya Banda Aceh- Meulaboh Kilometer 9 Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Lembaga Pemasarakatan Lhoknga dibangun kembali oleh Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh pada tahun anggaran 2007 setelah Tsunami menghancurkan Lembaga Pemasarakatan Lhoknga lama yang terletak di pinggir pantai Lhoknga tepat di desa Mon ikeun kecamatan lhoknga yang merupakan

penjara peninggalan Belanda. Pada tahun 1982 di aktifkan kembali menjadi Lembaga Pemasyarakatan Lhoknga sampai terjadi peristiwa Tsunami pada 26 Desember tahun 2004 yang memporak porandakan bangunan dan penghuni Cabang Rutan Lhoknga yang lama.

**b. Sejarah Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga**

Sejarah terbentuknya perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga. terbentuknya perpustakaan ini merupakan salah satu visi dan misi Lembaga Pemasyarakatan dengan Nota kesepakatan kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Aceh dengan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh Tentang Pengembangan dan Pendayagunaan Perpustakaan pada tahun 2010.

Perpustakaan ini terbentuk pada tahun 2012 yang mana koleksi yang di dapatkan hasil dari hibahan perpustakaan wilayah dan sumber-sumber yang lain, koleksi yang ada jumlahnya tidak sampai 100 koleksi, pada awalnya perpustakaan ini terletak di satu ruangan staf Rutan, koleksi-koleksi yang ada hanya disusun di atas meja-meja yang tersedia di dalam ruangan tersebut, pada saat itu sudah melakukan pelayanan koleksi, para narapidana sudah boleh meminjam koleksi yang ada melalui jendela ruangan.

kepala Lembaga Pemasyarakatan memilih dua karyawan pegawainya yang sudah bertanggung jawab mengelola perpustakaan, kedua pegawai kemudian diikuti sertakan mengikuti pelatihan-pelatihan

bagaimana mengelolah perpustakaan dengan baik dan benar dan mereka juga sudah mendapatkan SK dari pihak Lembaga Pemasarakatan. Kemudian dijadikan satu gedung khusus untuk perpustakaan yang mana letaknya di dekat gedung para narapidana hanya dibatasi pagar, kepala Rutan mengisi perpustakaan tersebut dengan dihadirkannya sebuah rak buku agar koleksi-koleksi yang sudah ada dapat di susun rapi tidak berantakan di atas meja. Dihiasi bunga dan foto-foto para karyawan kantor. Pada tahun berikutnya mereka mendapatkan koleksi-koleksi hibahan dari puswil dan juga mendapatkan koleksi dari mahasiswa yang magang disana.

## **2. Visi dan Misi Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga**

**Visi :** Perpustakaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga bertujuan supaya warga binaan bisa menumbuhkan minat baca dan mengisi waktunya dengan membaca buku.

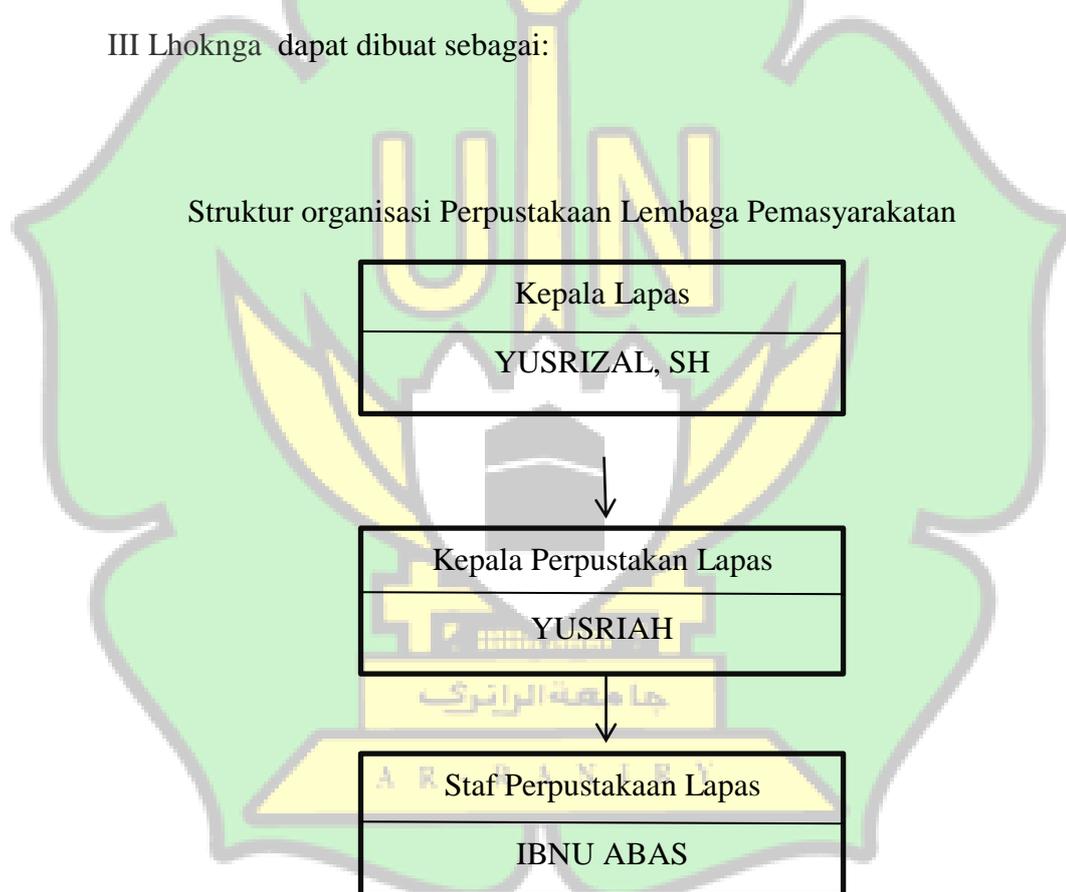
**Misi :** Dengan adanya perpustakaan warga binaan bisa mendapat ilmu pengetahuan informasi dan ilmu teknologi dan berpegang aktif sebagai sarana pembinaan juga pendidikan bagi para warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga

### 3. Struktur Organisasi Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga

1. Struktur organisasi dan tata kerja Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan meliputi sebagai berikut:

- a. Kepala Lapas
- b. Kepala Perpustakaan Lapas
- c. Staf Perpustakaan Lapas

Bagan struktur organisasi Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga dapat dibuat sebagai:



Penjaga atau pengelola perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh tidak berlatar belakang pustakawan mereka adalah

pegawai yang di tugaskan untuk menjaga dan mengelola perpustakaan.

#### 4. Fasilitas Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga untuk menunjang pelayanan kepada pengguna adalah:

**Tabel 4.2** fasilitas-fasilitas di taman baca lembaga pemasarakatan

No	Fasilitas	Jumlah/unit
1	Rak Kayu dan Besi	8
2	Meja	2
3	Kursi lipat	5
4	Kipas angin	1
5	Lampu	2
6	Jam	1
7	Sapu	1

Koleksi di perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga merupakan hasil dari kerja sama dengan Badan Arsip dan pada awalnya koleksi di Rumah Tahanan ini dihibahkan dar puswil dan mahasiswa yang magang, hanya beberapa koleksi saja, kemudian koleksi di Rumah Tahanan ini juga di dapatkan dari Mahkamah Syari'ah. Semua koleksi yang ada di Rumah Tahanan ini

berjumlah sekitar 3000 lebih judul buku. Adapun jenis-jenis koleksinya adalah sebagai berikut:

No	JENIS KOLEKSI	JUDUL	EKSEMPLAR
1	Buku Agama	144 Judul	720 Eks
2	Buku Filsafat	29 Judul	148 Eks
3	Buku Ilmu Sosial	31 Judul	338 Eks
4	Buku Ilmu Terapan	150 Judul	751 Eks
5	Buku Kesenian dan Olah Raga	45 Judul	228 Eks
6	Buku Bahasa	15 Judul	74 Eks
7	Buku Karya Umum	48 Judul	239 Eks
8	Buku Kesusastraan	114 Judul	569 Eks
9	Buku Geografi dan Sejarah	37 Judul	183 Eks
<b>TOTAL</b>		<b>613 Judul</b>	<b>3250 Eks</b>

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penulis melakukan penelitian ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai Evaluasi Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Rumah Tahanan di Aceh, sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang masalah di bab sebelumnya.

Peneliti akan merangkum hasil dari wawancara dengan narasumber di dua perpustakaan yaitu perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh dan Lembaga Pemasyarakatan kelas III Lhoknga mengenai evaluasi pengembangan koleksi dan melihat bagaimana proses mengembangkan koleksi menurut Standar Pengembangan Koleksi dari Evans yang terdiri dari 6 tahapan :

**1. Analisis Kebutuhan Pengguna Perpustakaan di Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh dan Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga**

Kegiatan analisis pengguna pada perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh, analisis kebutuhan pengguna belum berjalan dengan maksimal, petugas perpustakaan hanya melakukan tindakan analisis pengembangan koleksi dengan cara menerima saran koleksi yang dibutuhkan dari para pengguna perpustakaan. Penerimaan saran koleksi oleh pengguna kepada petugas dilakukan secara langsung.

Kegiatan analisis kebutuhan pengguna di perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga masih belum maksimal kegiatan, analisis kebutuhan pengguna dilakukan dengan cara mencatat judul koleksi yang sering dipinjam oleh pengguna sebagai bahan masukan untuk pengadaan koleksi selanjutnya. Pengadaan koleksi didapatkan melalui hibah oleh Dinas keperpustakaan dan kearsipan Aceh maupun bantuan dari pihak perseorangan.

## **2. Kebijakan pengembangan koleksi Perpustakaan di Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga**

Perpustakaan di Perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh tidak memiliki kebijakan pengembangan koleksi setiap koleksi yang masuk di perpustakaan tidak terlalu di pertimbangkan serta tidak ada ada penyeleksian koleksinya, karena sumbernya dari hibah dan tidak menggunakan metode pembelian menggunakan dana sendiri.

Perpustakaan di perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga tidak memiliki kebijakan pengembangan koleksi yang masuk langsung di masukan dalam rak tanpa di seleksi terlebih dahulu hal ini disebabkan karena minimnya jumlah koleksi yang diterima oleh perpustakaan dalam setiap tahunnya. Sumber pengembangan koleksi di perpustakaan ini didapatkan dari hibah dan hadiah.

## **3. Penyeleksian koleksi Perpustakaan di Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh dan erpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga**

Proses penyeleksian koleksi di Perpustakaan Kelas II B Banda Aceh tidak di lakukan oleh petugas perpustakaan, setiap koleksi yang masuk atau melalui hibah langsung di susun pada rak perpustakaan, koleksi-koleksi baru yang masuk keperpustakaan tidak melalui proses seleksi hal ini dikarenakan minimnya kemampuan petugas di Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh dan sedikitnya jumlah koleksi baru

yang masuk, sehingga jika dilakukan penyeleksian maka akan ada koleksi yang tidak bisa di manfaatkan oleh pengguna.

Proses penyeleksian koleksi di perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga tidak melakukan penyeleksian koleksi hal ini juga di sebabkan minimnya pengetahuan putugas tentang teknis penyeleksian koleksi, dikarenakan jumlah koleksi yang masuk tidak menentu dan waktu penerimaan hibah koleksi tidak dapat di pastikan bisa jadi setahun sekali atau dua tahun sekali.

#### **4. Proses kegiatan pengadaan koleksi Perpustakaan di Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh dan Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga**

Pengadaan koleksi di perpustakaan Rumah Tahanan kelas II B Banda Aceh berasal dari hibahan dari beberapa sumber seperti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Mahkamah syari'ah Aceh dan balai Bahasa Provinsi Aceh, untuk pengadaan koleksi dengan cara pembelian tidak pernah dilakukan karena keterbatasan dana, tukar menukar koleksi juga tidak pernah di lakukan dan tidak pernah mendapatkan hadiah dari pihak manapun.

Proses pengadaan koleksi di perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga juga berasal dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Mahkamah syari'ah Aceh dan juga pernah mendapatkan hadiah koleksi dari peserta praktek kerja lapangan (PKL)

UIN Ar-Raniry, pembelian koleksi tidak pernah dilakukan karena keterbatasan dana, tukar menukar koleksi juga tidak pernah dilakukan.<sup>46</sup>

##### **5. Penyiangan koleksi Perpustakaan di Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh dan Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga**

Kegiatan penyiangan koleksi perpustakaan di Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh ini tidak pernah dilakukan, hal ini dikarenakan tidak adanya pemahaman petugas perpustakaan mengenai penyiangan koleksi, koleksi-koleksi yang sudah tidak digunakan oleh penggunapun masih di pajang pada rak buku perpustakaan. Terhadap koleksi-koleksi yang rusakpun tidak pernah dilakukan upaya penyiangan, koleksi-koleksi tersebut dibiarkan begitu saja pada rak koleksi.

Kegiatan Penyiangan koleksi di perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga. ini pernah dilakukan, penyiangan koleksi dilakukan terhadap koleksi yang rusak dan koleksi-koleksi yang sudah jarang di lakukan oleh pengguna, perpustakaan ini tidak pernah melakukan penyiangan, koleksi-koleksi yang telah dilakukan penyiangan diletakkan dalam kardus kemudian dikeluarkan dari ruangan perpustakaan. Terhadap koleksi-koleksi yang rusak masih dilakukan upaya preservasi atau perbaikan seperti dengan menyampul atau mengelem bagian yang rusak jika tidak memungkinkan untuk

---

melakukan preservasi koleksi terhadap tersebut akan di lakukan penyiangan.

#### **6. Evaluasi Koleksi Perpustakaan di Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh dan Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga**

Evaluasi koleksi di Perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh ini tidak pernah dilakukan, hal ini dikarenakan perpustakaan di Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh tidak pernah melakukan pembelian koleksi, buku-buku yang masuk hanya bersumber dari hibah.

Evaluasi koleksi di Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga ini juga tidak pernah dilakukan, penyebabnya adalah keterbatasan dana yang dimiliki oleh perpustakaan pihak perpustakaan Rumah Tahanan hanya menerima koleksi dari hibah dan hadiah.

#### **7. Kendala-kendala yang di hadapi oleh penjaga perpustakaan dalam melakukan evaluasi pengembangan koleksi di Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh dan Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga**

Perpustakaan yang berada di dalam Rumah Tahanan atau di dalam penjara ini dikhususkan kepada narapidana. Salah satu fungsi perpustakaan ini adalah sebagai wadah pembinaan dan rehabilitas narapidana. Oleh karena itu perpustakaan haruslah dikelola oleh petugas yang berpengalaman dan mengerti tentang perpustakaan.

Kendala lain yang di hadapi dalam melakukan evaluasi pengembangan koleksi ialah penjaga perpustakaan hanyalah seorang pegawai tetap yang tidak memiliki pengalaman dalam mengelola perpustakaan, mereka hanyalah pegawai yang di tunjukkan oleh kepala Rutan dan Lapas untuk mengelola perpustakaan tersebut. Perpustakaan yang ada di Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh memiliki dua pengelola perpustakaan, ada kepala perpustakaan dan juga taping (Tahanan Pendamping) yaitu salah satu narapidana yang di pilih oleh kepala perpustakaan untuk menjaga perpustakaan, sedangkan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga juga memiliki dua pengelola perpustakaan, namun keduanya adalah pegawai tetap di Lapas tersebut, semua yang mengelola perpustakaan memiliki SK dari Kepala Rumah Tahanan dan lembaga Pemasyarakatannya.

Selanjutnya kendala lain yang dihadapi oleh kedua penjaga perpustakaan saat penulis melakukan observasi ialah penulis melihat koleksi-koleksi yang di pajang di dalam rak tersusun dengan rapi namun koleksi tersebut tidak disusun berdasarkan nomor klasifikasi. Adapun penyebabnya, penulis menemukan jawabannya dari hasil wawancara dengan petugas perpustakaan Rutan maupun Lapas, mereka menyebutkan bahwa “saya kurang mengerti tentang perpustakaan, dikarenakan saya bukan berasal dari seorang ilmu perpustakaan”.

Petugas yang menjaga perpustakaan dari kedua tempat tersebut mengatakan bahwa hanya dua kali mengikuti pelatihan-pelatihan

mengelola perpustakaan. Maka dari itu ilmu yang mereka dapati sangatlah minim dalam mengelola koleksi yang ada di perpustakaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka yang menjadi kesimpulan dari pembahasan ini adalah:

1. Secara keseluruhan pengembangan koleksi perpustakaan di Rumah Tahanan di Aceh sudah terlaksana dengan baik, tetapi belum dilakukan secara maksimal, dikarenakan setiap perpustakaan Rutan belum menerapkan semua sistem pengembangan koleksi di perpustakaan
2. Kegiatan evaluasi pengembangan koleksi belum sepenuhnya diterapkan di kedua perpustakaan ini, satu di antara keduanya yang mengumpulkan saran narapidana untuk menambah jumlah koleksi yang dibutuhkan, sehingga dari evaluasi tersebut bisa ditetapkan jenis subjek koleksi yang perlu dikembangkan baik untuk menambah kuantitas maupun pengadaan koleksi yang tersedia
3. Adapun Kendala yang dihadapi dalam melakukan evaluasi pengembangan koleksi diantaranya: minimnya ilmu pengetahuan yang mereka dapat mengenai perpustakaan seperti mengevaluasi koleksi, melakukan analisis kebutuhan pengguna, penyeleksian koleksi, penyiangan koleksi dan manata koleksi sesuai nomor klasifikasinya.

Sehingga evaluasi pengembangan koleksi yang terjadi tidak berjalan dengan semestinya. Dikarenakan penjaga perpustakaan bukan berlatar belakang dari pustakawan melainkan pegawai yang di arahkan untuk menjaga perpustakaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dan hasil analisis data, maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak pengelola perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh dan Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga, bahwa dalam proses pengembangan koleksi agar lebih ditingkatkan lagi. Mengingat kebutuhan informasi bagi narapidana sangatlah besar.
2. Diharapkan pula kepada para pengelola atau petugas perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh dan Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga, supaya sudikiranya mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan perpustakaan yang baik dan benar, sehingga kebutuhan pengguna dapat terpenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rijali, *analisis data kualitatif, Jurnal Alhadharah* Vol.17 No. 33 Januari-juni2018[https://www.researchgate.net/publication/331094976\\_ANALISI\\_S\\_DATA\\_KUALITATIF](https://www.researchgate.net/publication/331094976_ANALISI_S_DATA_KUALITATIF) diakses pada 15 Desember 2019

Ana Ratna

Wulan,[http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.\\_PEND.\\_BIOLOGI/ANA\\_RATNAWULAN/pengertian\\_asesmen.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/ANA_RATNAWULAN/pengertian_asesmen.pdf) di akses pada 21 desember 2019.

Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, (Solo: TS Rahma Solo, 2010), 122

Arikunto suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 9.

Azaz Akbar, pembinaan dan pengembangan koleksi buku di perpustakaan stikes mega reski makassar . jurnal skripsi, di akses 11 november 2019, <file:///C:/Users/ACER/Downloads/Azaz%20Akbar.pdf>.

Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 17

Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 25.

Djaman Satori dan Aan komariah, *Metode Penelitian....*, 130.

Data dokumentasi di Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh, 2020

Data Dokumentasi dari surat Nota Kesepakatan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Aceh. 2010.

Data dokumentasi di Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga, 2020

Dr.Laksmi,M.A,<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wpcontent/uploads/pdfmk/PUST4102-M1.pdf> di akses pada 12 desember 2019.

Hardi, [file:///C:/Users/ACER/Downloads/Chapter%20II%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/Chapter%20II%20(1).pdf).Universitas Sumatera, Utara, di akses pada 01 maret 2020

Hasil wawancara dengan sri suryani, kepala perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B banda Aceh, 09 juli 2020.

Hasil wawancara dengan Sri Suryani, kepala perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh, 09 july 2020

Hasil wawancara dengan Suriah Nasution, kepala di perpustakaan Lembaga Pemasarakatan lhoknga, 14 juli 2020

Hasil wawancara dengan Sri Suryani, kepala perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga, 09 july 2020

Hasil wawancara dengan Sri Suryani, kepala perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh, 09 july 2020

Hasil wawancara dengan Yusriah Nasution, kepala Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga, 14 juli 2020.

Hasil wawancara dengan Sri Suryani, kepala perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh, 09 july 2020

Hasil wawancara dengan Yusriah Nasution, kepala Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas III Lhoknga, 14 juli 2020.

Hasil wawancara dengan Sri Suryani, kepala perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh, 09 July 2020

Hasil wawancara dengan Yusriah Nasution, kepala Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga, 14 Juli 2020.

Hasil wawancara dengan Sri Suryani, kepala perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh, 09 July 2020

Hasil wawancara dengan Yusriah Nasution, kepala Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga, 14 Juli 2020.

Hasil wawancara dengan Sri Suryani, kepala perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh, 09 July 2020

Hasil wawancara dengan Yusriah Nasution, kepala Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga, 14 Juli 2020.

Hasil wawancara dengan Sri Suryani, kepala perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh, 09 July 2020

Hasil wawancara dengan Yusriah Nasution, kepala Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga, 14 Juli 2020.

Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Rumah Tahanan Kelas II B Banda Aceh dan Lembaga Pemasyarakatan kelas III Lhoknga, 15 July 2020.

Ibrahim Baffudal, *pengelolaan perpustakaan Dalam mengembangkan masyarakat Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 77.

Ibrahim Baffudal, *pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan masyarakat informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 77.

Ibrahim Baffudal, *Pengelolaan Perpustakaan Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 88.

*Ibid*, 78.

*Ibid*, 129

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teori dan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 64.

Lexy J. Moleong , *Metodologi Peneltian ...*, 76.

Lehman, Vibeke dan joane Locke, *Guidelines for library service to prisiones*, the Haque, (IFLA: 2005).

Moh. Kisaran, *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metode Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 131.

Mohammad kasiran, *Metodologi Penelitian : Refleksi Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitain*, (Malang: UIN Malang Press,2008), 128.

Muchsan,S.H,<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15387/f.BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y> diakses pada 12 desember 2019

Notoatmodjo,file:///C:/Users/ACER/Downloads/Chapter%20II%20(1).pdf.Univer sitas Sumatera, Utara, di akses pada 01 maret 2020

Nurmalia, *persepsi Narapidana Terhadap Keberadaan Perpustakaan Di Lembaga Masyarakat Gayo Lues*, (skripsi). (Banda Aceh: Fakultas Adab institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, 2012), 2.

Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan 11 Khusus, Perpunas RI, file:///C:/Users/ACER/Downloads/BAB\_II\_acc%20(1).pdf di akses pada tanggal 26 februari 2020

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*, (Jakarta Timur: Tamita Utama, 2009), 12.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 32.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rnika Cipta, 1997), 246.

Sharif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm.78.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, cet.27 (bandung: Alfabeta, 2018), 368

Sugiono, *Metode penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 92.

Sugion, *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 92.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 99.

Suharti, *pengembangankoleksi, informasi* file:///C:/Users/ACER/Downloads/9101-17661-1-SM%20(9).pdf di akses pada 12 desember 2019

Syukrinur,” Antara Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi”. LIBRIA, Vol. 9, No. 1, Juni 2017. file:///C:/Users/ACER/Downloads/1690-3352-1-SM%20(8).pdf di akses pada 12 desember 2019.

Syukrinur,.file:///C:/Users/ACER/Downloads/1690-3352-1-SM%20(16).pdf LIBRIA, Vol. 9, No. 1, Juni 2017 , di akses pada 20 februari 2020.

Syukrinur,” Antara Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi”. LIBRIA, Vol. 9, No. 1, Juni 2017. file:///C:/Users/ACER/Downloads/1690-3352-1-SM%20(8).pdf di akses pada 12 desember 2019.

Syukrinur.” Antara Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi “.LIBRIA, Vol. 9, No. 1,Juni 2017.file:///C:/Users/ACER/Downloads/1690-3352-1 SM%20(5).pdf di akses pada 06 november 2019.

Umar, <http://e-journal.uajy.ac.id/15500/3/TS150702.pdf,hlm.01>, di akses pada 21 agustus 2019.

Winoto, Y., dan Sukaesih., (2016). Studi tentang kegiatan pengembangan koleksi (collection development) pada perpustakaan perguruan tinggi di Wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat, Vol. 4 No. 2, Juli – Desember 2016. di akses 18 november 2019.

Yuli Astria,” ketersediaan koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa kelas xi di sma negeri 3 semarang” jurnal ketrediaan koleksi,diakses 18 november2019.<https://media.neliti.com/media/publications/104268-ID-ketersediaan-koleksi-perpustakaan-untuk.pdf>

Yunanda, <https://repository.ar-raniry.ac.id/2064/1/GABUNGAN.pdf.hlm,16>. Di akses pada 21 september 2019

Yusra, *Pengembangan koleksi perpustakaan nasional ri dengan library of congress*, file:///C:/Users/ACER/Download/2010/11/pengembangankolek siperpustakaan\_16.pdf, 14 oktober 2019 14.00 WIB.



## Pedoman wawancara

Daftar pertanyaan yang akan diajukan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara terhadap Penjaga atau Pustakawan Perpustakaan Rumah Tahanan di Aceh.

a. Pedoman wawancara untuk Evaluasi Pengembangan Koleksi di Rumah Tahanan

Berdasarkan data di atas, penulis mengetahui beberapa hal:

1. Bagaimanakah proses pengembangan koleksi di rumah tahanan ini ?
2. Dari manakah koleksi yang ada di rumah tahanan ini didapatkan ?
3. Apakah Koleksi perpustakaan sudah mencakup bahan pustaka tercetak seperti buku, majalah, surat kabar, bahan pustaka terekam, dan elektronik seperti kaset, video dan film ?
4. Apakah perpustakaan rumah tahanan ini sudah memenuhi kriteria pengembangan koleksi ?
5. Apakah perpustakaan di Rumah Tahanan ini pernah melakukan evaluasi pengembangan koleksi, jika benar bagaimana prosesnya?
6. Kapankah dilakukan evaluasi pengembangan koleksi, setiap bulan atau setiap tahun ?

## PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak	Deskripsi kegiatan
1	Pustakawan sudah melakukan evaluasi pengembangan koleksi dengan benar			
2	Terdapat data signifikan tentang penambahan koleksi dri tahun ke tahun			
3	Terdapat media evaluasi pengembangan koleksi, sprti,kotalog,indeks dan saran dari pengguna			
4	Pustakawan melakukan penyiangan terhadap koleksi yang sudah tidak dimanfaatkan oleh pengguna			



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
Nomor: 845/Un.08/FAH/KP.004/04/2019  
**TENTANG**

**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- imbang : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- ingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

**MEMUTUSKAN :**

- enetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- ertama : Menunjuk saudara :

1. Suraiya, M.Pd (Pembimbing Pertama)
2. Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Jodi Pratiwi  
NIM : 150503040  
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan  
Judul : Evaluasi Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Rumah Tahanan di Aceh

- edua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 30 April 2019  
24 Sya'ban 1440 H

**embusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 256/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2020  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Kantor Wilayah Aceh
2. Kepala Lembaga Pemasyarakatan (LP)/ Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banda Aceh
3. Kepala Lembaga Pemasyarakatan (LP)/ Rumah Tahanan Cabang Lhoknga

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **JODI PRATIWI / 150503040**  
Semester/Jurusan : X / Ilmu Perpustakaan  
Alamat sekarang : lamreung

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Evaluasi Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Rumah Tahanan di Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Juni 2020  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 25  
September 2020

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI  
KANTOR WILAYAH ACEH

**RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB BANDA ACEH**

*Jln. Laksamana Malahayati KM5 Desa Kajhu Aceh Besar*  
*Email : rutanbandaaceh@yahoo.co.id*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : WI.PAS.13.KP.05.04-3372

Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : JODI PRATIWI  
NPM : 150503040  
Jurusan : SI Ilmu Perpustakaan  
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Universitas : UIN Ar- Raniry Banda Aceh

Yang namanya tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Banda Aceh, pada tanggal 06 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 06 Agustus 2020  
KEP A L A,

IRHAMUDDIN  
NIP. 19800716 200012 1 001

AR-RANIRY



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA R.I**  
**KANTOR WILAYAH ACEH**  
**LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS III LHOKNGA**  
*Jln. Banda Aceh - Meulaboh Km. 09 Lhoknga - Aceh Besar*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: W.1.PAS.16.UM.01.01.01 - 522

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga, menerangkan bahwa:

Nama : Jodi Pratiwi  
NIM : 150503040  
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Benar namanya yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga dengan judul "Evaluasi Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Rumah Tahanan di Aceh" dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Aceh Besar, 7 Agustus 2020

**YUSRIZAL**  
NIP. 197410121998031001

جامعة الرانيري  
AR-RANIRY